

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di SMP Kartika XIX-1 yang beralamat di jalan Bangka No 3 Bandung di kelas VII-C pada tanggal 4 februari 2014, saya mendapat gambaran bahwa permasalahan yang terdapat di kelas VII-C yang paling menonjol adalah pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS masih kurang. Hal tersebut terlihat terutama ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas pada saat guru melemparkan pertanyaan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam materi pelajaran pada pertemuan tersebut para peserta didik banyak yang bingung dan tidak dapat memberikan jawaban. Para peserta didik hanya diam dan tidak memberikan respon sedikit pun mengenai pertanyaan yang dilempar oleh guru tersebut. Padahal apa yang dilakukan oleh guru untuk menstimulus para peserta didik agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Serta peserta didik dapat memahami konsep dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut.

Permasalahan kedua yang terdapat di kelas VII C adalah ketika peserta didik diminta untuk menerangkan kembali mengenai konsep yang telah diajarkan oleh guru tetapi banyak peserta didik yang tidak dapat menerangkan konsep tersebut padahal konsep tersebut sudah diajarkan oleh guru. Dimana dalam kegiatan menerangkan tersebut guru mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan peserta didik. Selain diminta untuk menerangkan peserta didik juga diminta untuk mengklasifikasikan dan memberikan contoh terhadap konsep tersebut. Namun kemampuan peserta didik untuk mengklasifikasikan dan memberikan contoh terhadap konsep yang telah diajarkan masih kurang. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan tanya-jawab secara langsung dengan peserta didik di akhir pembelajaran

IPS, namun hasil yang ditunjukkan mengecewakan padahal materi yang ditanyakan oleh guru merupakan materi yang telah diajarkan pada jam pelajaran sebelumnya.

Permasalahan ketiga yang terdapat di kelas VII C yaitu fokus peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi IPS di depan kelas masih terdapat banyak peserta didik yang berbicara dengan teman yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi pada pembelajaran IPS. Masalah keempat yang muncul yaitu kelas yang kurang kondusif hal ini berkaitan dengan permasalahan ketiga yang terdapat di kelas VII C yaitu masih banyaknya peserta didik yang berbicara dengan teman yang lainnya sehingga menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Apabila kondisi kelas sudah tidak kondusif maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun tidak akan dapat tercapai dengan maksimal. Konsep-konsep dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru akan sulit dipahami oleh peserta didik dengan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman konsep IPS peserta didik.

Pemahaman konsep sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas hal ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana peserta didik dapat menyerap dan mengerti konsep dalam materi pelajaran dengan baik. Bagaimana peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik apabila konsep dari materi yang akan dipelajarinya saja belum dipahaminya. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Nasution (2006, hlm.76) mengungkapkan “konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat”. Sesuai dengan kutipan tersebut membuktikan bahwa konsep merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pemahaman konsep dalam

pembelajaran IPS terutama, sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan tidak terhambat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kemampuan pemahaman konsep dalam IPS adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat lebih dari itu. Dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman konsep dalam IPS juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing peserta didik untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudoyo (dalam Herdian, 2010) yang menyatakan tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.

Menurut Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs/SMPLB mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan dari pendidikan IPS pada jenjang SMP/MTs/SMPLB menurut Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hasan (1995, hlm.108) dalam bukunya Pendidikan Ilmu Sosial juga mengatakan bahwa pemahaman menuntut suatu proses yang lebih lanjut. Pemahaman menuntut adanya proses pengolahan informasi (istilah, peristiwa, konsep, generalisasi, teori dan sebagainya) menjadi sesuatu yang dapat dihubungkan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu dalam pemahaman seseorang dapat merumuskan pengertian istilah, konsep, generalisasi, teori atau prosedur yang digunakannya dengan kata-katanya sendiri atau dengan istilah lain. Dalam tingkat yang tertinggi seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu informasi apabila ia mampu menggunakan informasi yang telah dimilikinya tersebut untuk menghasilkan informasi baru.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang bukan hanya sekedar mengetahui dan mengingat apa yang telah dipelajari atau dialami saja, melainkan juga melibatkan proses kegiatan mental yang dinamis. Kegiatan mental tersebut meliputi kegiatan menjelaskan, pengenalan, dan kemampuan menguraikan sekumpulan pernyataan secara logis mengenai sesuatu yang dijelaskan serta dapat mengurangi hal-hal yang meragukan. Pengenalan adalah saat seseorang menyadari tentang sesuatu yang pernah dijumpai sebelumnya. Kemampuan menarik kesimpulan atau interpretasi merupakan suatu proses atau kegiatan mental yang dimulai dari dasar pemikiran sampai pada konklusi atau kesimpulan.

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPS mengingat IPS tersusun dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, politik, dan psikologi. Dengan disiplin ilmu tersebut tentu IPS kaya akan ilmu pengetahuan dimana didalamnya tentu IPS memiliki cakupan materi yang sangat luas. Agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi tersebut dengan maksimal maka diperlukan pemahaman konsep dari materi IPS tersebut. Selain itu agar persepsi antar peserta didik dari materi IPS

tersebut dapat sama maka diperlukan pemahaman konsep. Karena dilapangan sering sekali ditemukan perbedaan persepsi tentang suatu materi antara satu peserta didik dan peserta didik yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pemahaman konsep.

Pada mata pelajaran IPS tantangannya adalah bagaimana menyampaikan konsep yang abstrak dalam IPS menjadi nyata didepan peserta didik sehingga dapat mengubah paradigma dan cara belajar yang akhirnya menstimulus untuk memahami konsep pembelajaran secara mendalam dan *comprehensive*. Hal tersebut sebetulnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mentransfer pengetahuan dengan baik (Sumaatmadja, 2002, hlm.310). Berdasarkan kutipan tersebut maka untuk menanamkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS adalah salah satunya dengan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dengan itu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Make a match penting dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan dari *make a match* sendiri (Komalasari, 2011, hlm.3). Dalam pelaksanaannya metode ini antara kartu soal dan kartu jawaban yang dipegang oleh siswa terdiri dari berbagai konsep. Bagaimana peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang oleh peserta didik untuk mencari pasangan kartu dari jawaban atau soal tersebut yang didalamnya terdapat berbagai konsep. Konsep IPS yang digunakan dalam metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik dalam pembelajaran IPS. Tidak hanya pemahaman konsep yang dapat meningkat tetapi juga minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS pun dapat meningkat. Metode *make a match* juga baik untuk melatih ketelitian, kecermatan, dan ketepatan serta kecepatan dalam mencocokkan jawaban dan soal.

Make a match memiliki berbagai kelebihan yakni salah satunya adalah peserta didik menjadi tertarik untuk belajar dan memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS. Selain itu metode ini juga membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat konsep yang terdapat pada materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang didalamnya mengkaji mengenai gejala-gejala dan masalah-masalah sosial (Sumaatmadja, 1980, hlm.7-8). Pembelajaran IPS yang diberikan pada jenjang SMP hanya terbatas pada gejala-gejala dan masalah-masalah sosial semata mengingat dijenjang SMP peserta didik hanya diminta untuk mengenal dan mengetahui mengenai gejala-gejala dan masalah-masalah sosial saja. Apabila dikaji terlalu jauh dikhawatirkan peserta didik akan kesulitan karena hal tersebut tidak sesuai dengan batas kemampuan peserta didik di SMP.

Pendidikan memiliki berbagai komponen, salah satu komponen yang terpenting adalah guru dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai kendala yang ada di kelas ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Alasan penulis memilih penelitian tindakan kelas adalah karena pada pelaksanaannya dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya untuk saya selaku guru tetapi juga membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selain itu juga memperbaiki praktek pembelajaran di kelas dengan prioritas meningkatkan kualitas intrinsik pembelajaran. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah titik tolak yang penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah merancang perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk memahami masalah dalam proses pembelajaran di kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung. Berikut merupakan tujuan dari penelitian:

1. Mendeskripsikan desain perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung.
4. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik di Kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a) Meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS sehingga pembelajaran lebih efektif.
 - b) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam memaparkan suatu konsep didepan orang banyak.
 - c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berfikir kritis dan logis.
2. Bagi Peneliti

- a) Sarana belajar untuk mengintegrasikan dan keterampilan menjadi guru dengan terjun langsung di kelas.
 - b) Mengetahui tehnik-tehnik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas.
3. Bagi Guru
- a) Mendorong guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
 - b) Memberikan referensi dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
 - c) Memberikan pengetahuan dalam menanggulangi permasalahan di kelas khususnya dalam meningkatkan interaksi peserta didik.
4. Bagi Sekolah
- a) Bahan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b) Bahan bagi sekolah untuk memperbaiki praktek-praktek belajar di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan yang merupakan latar belakang penelitian yang terdiri dari alasan ketertarikan pengkajian, permasalahan penelitian, gejala-gejala kesenjangan yang terjadi di lapangan, metode yang digunakan dalam mengembangkan kondisi dalam penelitian. Selain itu di bab I dipaparkan pula mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang didalamnya merupakan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II yang berisi kajian pustaka yang berisi konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli dalam bidang yang dikaji, yakni teori mengenai pemahaman konsep, model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*, pembelajaran IPS, dan keterkaitan antara metode yang digunakan dengan pembelajaran IPS.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, dan uji validitas.

Bab IV yang merupakan berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan proses penelitian dan saran.